

**PENCIPTAAN TOKOH MOANA
DALAM NASKAH *MOANA*
KARYA JARED BUSH**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Disusun oleh
Eskhana Carmelia Sibarani
NIM : 1710908014**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**PENCIPTAAN TOKOH MOANA
DALAM NASKAH MOANA KARYA JARED BUSH**

Oleh
Eskhana Carmelia S
NIM. 1710908014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 3 Januari 2022
dinyatakan telah memenuhi syarat

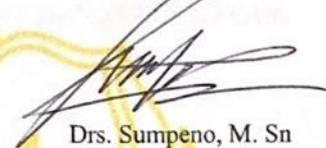
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M. Sn

Pembimbing I



Drs. Sumpeno, M. Sn

Penguji Ahli



Nanang Arisona, M. Sn

Pembimbing II



Rano Sumarno, M. Sn

Yogyakarta,.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn

NIM. 19591061988031001

MOTTO

**JADILAH SESEORANG YANG PEMBERANI DAN TULUS DALAM
MELAKUKAN SEGALA HAL**

Eskhana Carmelia S
(Januari 2022)



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dalam skripsi ini benar-benar asli hasil tulisan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar pustaka. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 3 Januari 2022

Eskhana Carmelia S

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kebaikan dan penyertaan Tuhan Yesus setiap saat. Selama proses penciptaan pertunjukkan Moana berlangsung dengan baik, dengan berbagai hambatan tapi semua berjalan dengan suka cita. Penciptaan tokoh Moana dalam naskah Moana dipilih untuk menyelesaikan tugas akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak hal yang dialami penulis dan seluruh tim dalam menyelesaikan proses penciptaan ini, baik hal yang membahagiakan maupun yang menyedihkan dinikmati. Salah satunya selama penulisan skripsi ini, penulis harus melawan rasa malas menunda kerjaan pekerjaan yang akhirnya menjadi hambatan untuk menulis skripsi. Namun dengan warna warni perasaan yang dialami memberi pelajaran kepada penulis untuk menjadi orang yang komitmen dan bertanggung jawab.

Merasakan banyak hal sebagai pelajaran dalam proses kreatif pertunjukkan drama musikal Moana, membuat penulis mengkilas balik awal mula perjalanan sebagai mahasiswa jurusan teater ISI Yogyakarta. Berangkat dari penolakan karena memilih seni, memotivasi penulis untuk membuktikan hal baik dari pilihannya. Hingga dukungan penuh selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta didapatkan, dan diakui oleh mereka yang berkata buruk. Pembuktian dari karya menjadi batu loncatan untuk maju kedepan tanpa memikirkan hal negatif dari orang lain, karena hanya akan membuang waktu. Rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga, sahabat, teman seangkatan dan seluruh dosen yang

memberi banyak pelajaran selama menempuh pendidikan di jurusan teater ISI Yogyakarta hingga bisa menginjak tahap akhir perkuliahan yaitu tugas akhir.

Tugas akhir ini tidak mungkin dilakukan sendiri dengan banyaknya dukungan dan partisipasi pihak lain, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga Sibarani Empier yang mendukung penuh selama proses penciptaan dan doa yang baik untuk kelancaran tugas akhir ini. Pak Sibarani dan Ibu Mondsky tersayang yang selalu menanyakan progress.
2. Saudara tercinta bang Mangun dan Ka Wella yang memberi nasehat dan hiburan
3. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku rektor ISI Yogyakarta
4. Bapak Siswadi, M. Sn selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
5. Bapak Nanang Arisona, M. Sn selaku ketua jurusan teater ISI Yogyakarta
6. Bapak Rano Sumarno, M. Sn dan bapak Drs. Sumpeno, M. Sn selaku dosen pembimbing yang sabar dan membantu mengajarkan cara menyusun skripsi juga dalam penggarapan karya
7. Bu Silvia Anggraeni Purba, M. Sn selaku dosen wali yang bisa membantu selama menjalani perkuliahan
8. Seluruh staff pengajar di jurusan Teater dan seluruh staff di ISI Yogyakarta
9. Seluruh lek-lek yang juga membantu membuka fasilitas kampus
10. Ka Lince yang mau mendengar dan membantu latihan vokal. Bang Oren yang mau bergabung bertukar pikiran dan memberi pengetahuan keaktoran Bang

Ican dan Ka Diva serta Kutir yang ikut memberi arahan dan saran untup pertunjukkan ini

11. Ka Dexe dan bang Daniel sebagai sutradara dan asisten sutradra yang dapat mengarahkan juga bantu memimpin selama proses
12. Seluruh keluarga teater Avatar yang juga membantu menyelesaikan permasalahan selama proses
13. Seluruh aktor drama musikal Moana: Kevin, Bang Oren, Cyndika, Bang Babam, Viki, dan Maja
14. Seluruh keluarga besar Moana para penari dan warga: Tirta, Meiwati, Fransiska, Meylasari, Krisna, Aldi, Elvin, El, Ili, Tia, Nopal, Restu, Galang, Rais, Fadil, Gaby, dan Nelsi
15. HMJ Teater dan adik-adik yang rela membantu
16. Sahabat dunia binatang yang saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir bersama dari kampus yang berbeda
17. Seluruh keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan pihak lainnya yang tidak dapat disebut satu-persatu menjadi alasan bersyukurnya penulis memiliki banyak pendukung yang saling menyayangi

Tiada henti-hentinya bahagia, kagum, terimakasih kepada seluruh pendukung hingga penonton yang menikmati karya ini. Dengan segala keterbatasan maupun kekurangan pada tulisan ini, penulis berharap semoga bisa bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Eskhana Carmelia S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Tinjauan Karya.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penciptaan	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II ANALISIS LAKON	19
A. Biografi Penulis.....	20
B. Ringkasan Cerita	21
C. Analisis Struktur Naskah	23
1. Tema.....	24
2. Alur/Plot	25
3. Penokohan	27
4. Latar	44
D. Analisis Tekstur Lakon.....	45
1. Dialog	47
2. Suasana dan Irama	52
3. Spektakel	54
BAB III PROSES PENCIPTAAN	56
A. Konsep Pemeranan dan Aplikasinya	56
B. Proses Penciptaan.....	60
1. Mimesis	61
2. Isolasi Diri.....	63

3. Latihan Bernyanyi	65
4. Mmembangun <i>Chemistry</i>	65
5. Mimesis	66
C. <i>Training</i> Aktor	67
1. Olah Tubuh	68
2. Olah Vokal	69
3. Menari	73
D. Rancangan Proses Keaktoran	76
1. Pemilihan Naskah	77
2. Reading	78
3. Bedah Naskah	78
4. Blocking	79
5. Run Through	80
6. General Rehearsal	80
7. Pementasan	81
E. Bentuk Utuh	81
1. Setting	82
2. Tata Rias	89
3. Tata Busana	90
4. Tata Cahaya	93
5. Musik	95
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Moana menari dengan warga desanya	30
Gambar 2. Moana	32
Gambar 3. Perempuan di desa Moana dengan panen kelapa	33
Gambar 4. Gramma menyadari Moana.....	35
Gambar 5. Moana suka membaur dengan warganya.....	36
Gambar 6. Moana mengalahkan Kakamora	37
Gambar 7. Moana bertemu Tamatoa.....	38
Gambar 8. Eksplorasi tubuh dengan surfing	62
Gambar 9. Eksplorasi kegiatan para nelayan	64
Gambar 10. Eksplorasi tubuh.....	69
Gambar 11. Berlatih vokal	70
Gambar 12. Latihan vokal bersama	71
Gambar 13. Latihan tari bersama.....	74
Gambar 14. Latihan <i>belly dance</i>	75
Gambar 15. Set desa Motunui	83
Gambar 16. Set pulau Maui.....	84
Gambar 17. Set bertemu kakamora.	84
Gambar 18. Set Lalotai.....	85
Gambar 19. Set adegan mimpi.....	86
Gambar 20. Set TeKa pulau monster	87
Gambar 21. Set pulau TeFiti	88
Gambar 22. Set diakhir adegan	89
Gambar 23. Make up Moana	90
Gambar 24. Kostum sehari-hari Moana	91
Gambar 25. Kostum Moana di lalotai.....	92

Gambar 26. Kostum Moana menjadi kepala suku 92
Gambar 27. Gambar desain tata cahaya 94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Pertunjukkan Moana	104
Lampiran 2. Naskah Moana	105
Lampiran 3. Blocking Pertunjukkan Drama Musikal Moana	130
Lampiran 4. Partitur Grafik Lagu Moana	151
Lampiran 5. Dokumentasi Pertunjukkan Moana	154



PENCIPTAAN TOKOH MOANA

DALAM NASKAH MOANA KARYA JARED BUSH

Eskhana Carmelia S

*Jurusan Sseni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
eskhanacarmels@gmail.com*

ABSTRAK

Abstrak: Moana merupakan salah satu kisah dalam animasi Disney khususnya Putri Disney yang menceritakan keberanian seorang gadis muda yang melawan ketakutannya untuk menerjang lautan agar menyelamatkan desa dan lingkungannya. Banyak pesan moral yang dapat dipelajari berbagai kalangan usia dari kisah petualangan Moana, keberanian, sikap rela berkorban, kasih sayang dan kejeliannya mengambil resiko, dan kesadarannya untuk memperbaiki kerusakan lingkungannya. Cerita dalam Putri Disney tidak hanya menampilkan hiburan dan keajaiban namun juga terdapat representasi feminitas yang dapat mempengaruhi penontonnya.

Kurangnya tayangan untuk anak-anak masa kini menjadi ide tambahan untuk mementaskan naskah Moana. Pertunjukkan ini terkonsep dalam pemanggunaan drama musikal yang bertujuan untuk menghibur dan mengedukasi anak-anak. Tokoh Moana dalam naskah ini memiliki gambaran sosok perempuan pemberani dan tangguh.

Pemeranan tokoh Moana menggunakan teori *acting in musical* yang ditulis Joe Deer dan Rocco Dal vera, dengan pendekatan mimesis tokoh serta menambah *the method* dari Robert O'Neill sebagai metode tambahan untuk membantu menciptakan karakter Moana diatas panggung.

Kata kunci : Moana, Drama Musikal, Pemeranan.

MOANA FIGURE CREATION
IN THE MOANA SCRIPT BY JARED BUSH

Eskhana Carmelia S

Department of Theater Arts, Faculty of Performing Arts, Yogyakarta Institute of the Arts
eskhanacarmels@gmail.com

ABSTRACT

***Abstract:** Moana is one of the stories in Disney animation, especially the brave Disney Princess, a young girl who fights her fears to brave the ocean to save her village and environment. There are many moral messages that can be learned from various ages from the story of Moana's adventures, her courage, self-sacrifice, compassion and foresight to take risks, and her awareness to repair the damage to her environment. The stories in Disney Princesses not only feature entertainment and magic but also represent representations of femininity that can influence the audience.*

The lack of shows for children is an additional idea for staging Moana's script. This show is conceptualized in the use of a musical drama that aims to entertain and educate children. The character of Moana in this script has a picture of a brave and tough.

The role of Moana used theory acting in musical written by Joe Deer and Rocco Dal vera, with a character mimetic approach and adds The methode by Robert O'Neill's as an additional method to help create Moana's character on stage.

Keywords: Moana, Musical Drama, Acting

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa anak-anak adalah proses berkembang seseorang menuju dewasa yang membutuhkan bimbingan. Seperti saat ini generasi muda memiliki peranan yang cukup besar dalam kemajuan bangsa. Perkembangan seorang anak tidak pernah terlepas dari proses pendidikan dan pembelajaran yang didapatkan baik di sekolah maupun dari lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses belajar dan pengajaran yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah perilaku seseorang (Sumadi, 1994: 253).

Tontonan dapat mempengaruhi perkembangan anak dikarenakan, otak merekam tindakan-tindakan yang ditonton dan membuat reaksi hingga menjadi imitasi. Imitasi merupakan proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain. Menurut Soerjono Seokanto (2009), salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Maka tontonan menjadi hal penting dalam pengaruh tumbuh kembang anak dan wadah untuk menggali kreativitasnya.

Kesenian di Indonesia saat ini sudah cukup banyak mempengaruhi kemajuan minat dan kreativitas seseorang salah satunya pada anak-anak. Teater menjadi salah

satu cabang seni yang dapat mewadahnya. Teater dalam arti luas ialah segala tontonan yang dipertunjukkan didepan orang banyak (Harymawan, 1986). Bermain peran dalam teater dapat menjadi ruang eksplorasi diri dan talenta dalam berkesenian. Karena, seni memberi wadah untuk menuangkan imajinasi. Melalui berlatih atau menonton teater maka seorang anak dapat dilatih berpikir untuk memecahkan masalah. Sehingga teater juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kepribadian anak, yang dapat memberikan nilai-nilai positif dari yang ditontonnya.

Menonton film animasi *Moana* karya Jared Bush yang telah diproduksi tahun 2016 menjadi ide awal dalam menyikapi fenomena yang telah dipaparkan di atas. *Moana* awalnya merupakan cerita fiksi yang diproduksi oleh Walt Disney sebagai salah satu karya yang menceritakan sosok pahlawan perempuan. Melalui keberhasilan film animasi ini kisah *Moana* kemudian diadaptasi menjadi naskah panggung teater musikal dengan durasi 60 menit, yang ditulis ulang oleh *Music Theatre International* pada 23 januari 2020 dengan judul *Moana JR*. Melalui kedua karya ini menyelipkan beberapa nyanyian dan musik yang enak didengar serta mudah dihafal, serta mampu menawarkan tontonan yang menghibur.

Berbeda dengan film animasi *Moana*, naskah panggung *Moana JR* memiliki perbedaan dari alur yang disampaikan lebih memadatkan nyanyian didalamnya dan sedikit menyelipkan dialog. Namun tetap membawa cerita yang tidak jauh berbeda dari film *Moana* sendiri dengan konsep panggung yang berbeda-beda dari kelompok teater yang berbeda juga. Maka dari itu penulis memilih naskah panggung *Moana JR* sebagai landasan untuk menciptakan karya drama musikal

yang ditulis ulang kemudian menggunakan Bahasa Indonesia dalam konsep dan bentuk yang berbeda dari sebelumnya.

Moana sorang gadis berusia 16 tahun yang sederhana, ia memiliki rasa keingintahuan yang besar untuk melewati lautan. Berawal dari mendengarkan dongeng Gramma sedari kecil tentang legenda manusia setengah dewa Moana merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap warganya. Sebagai puteri kepala desa Moana terus berusaha yang terbaik demi kemakmuran desanya dan membanggakan orang tuanya. Banyaknya aturan dan batasan yang dibuat, tidak mematahkan semangat Moana untuk tetap menyeberangi lautan.

Gramma menjadi sosok paling berharga dalam perjalanan Moana, ia memberi banyak pelajaran agar Moana percaya diri dan mengenal potensi dalam dirinya sangat besar dengan mengikuti kata hatinya. Namun aturan dalam desa yang diciptakan leluhur hingga ayahnya mewajibkan setiap warga Motunui untuk tidak menyeberangi karang agar aman. Hal itu menjadi alasan Moana tidak bisa berlayar, dan tidak pernah dapat diperbolehkan untuk bermain di Pantai. Tetapi Gramma memberi Moana banyak pelajaran agar Moana tidak takut lautan dan berteman dengan samudera seperti dirinya. Hingga suatu ketika dongeng masyarakat yang diceritakan Gramma perlahan terjadi dalam keseharian desa Motunui dan Moana pun bangkit dari mimpinya dan bertekad menyelamatkan desanya.

Moana penuh keberanian dan ambisi untuk menyelamatkan desanya, dari bahaya yang diciptakan manusia setengah dewa yaitu Mau'I. Mau'I adalah laki-laki dewasa bertubuh besar dengan badan yang dipenuhi tato pemberian dewa, ia

dikutuk karena kesalahan yang diperbuatnya dan mengantarkannya hingga bertemu dengan Moana untuk mengembalikan jantung TeFiti yang ia curi. Berbagai masalah dan rintangan dalam perjalanan mengembalikan jantung TeFiti tidak mematahkan misi utama dalam diri Moana, ia tetap pergi walau pun Mau'I sempat meninggalkannya ditengah perjalanan. Berbekal motivasi dan ucapan Gramma yang akan selalu menyertai perjalanan, Moana tidak menyerah ia terus semangat dan bergerak seperti yang diperintahkan Gramma. Moana bisa memiliki keberanian melawan tradisi sukunya sebagai perempuan yang berani melawan bahaya laut luas dan ganasnya kemarahan Tekka.

Mendengarkan beberapa lagu yang terdapat dalam film Moana juga menjadi dorongan yang kuat untuk mementaskan kembali ke dalam pertunjukan teater, serta ingin mencoba hal baru yaitu menyanyikan beberapa lagu dengan nada tinggi. Sehingga timbul keinginan belajar dan tantangan untuk bisa bernyanyi layaknya dalam film serta warna suara dan gaya bernyanyi yang sangat berbeda. Melihat salah satu tokoh yang terdapat dalam naskah Moana membuat rasa ketertarikan itu semakin muncul, karena adanya perbedaan karakter ataupun watak yang dilakukan sehari-hari. Setelah menelaah naskah Moana diputuskan untuk dipentaskan kembali dalam pertunjukan teater musikal sebagai ujian keaktoran di Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Melalui beberapa tokoh yang telah dijabarkan diatas, Moana menjadi karakter terkuat dan menarik untuk diciptakan. Maka dari itu timbul ketertarikan untuk menciptakan salah satu karakter dalam naskah Moana. Gadis berusia 16 tahun yang mandiri, penuh ambisi dan keberanian yang menjadikannya perempuan berani.

Moana menjadi pilihan sebagai tokoh utama dalam naskah yang memikat anak-anak sebagai penikmat kisah-kisah putri Disney.

Ada banyak pesan moral menarik yang dapat dipelajari dari kisah petualangan Moana gadis Motu nui yang berbeda pada cerita putri Disney lain. Kebeniannya melawan garis patriarki yang diajarkan leluhurnya menjadi alasan yang patut dicontoh oleh kaum hawa masa kini, untuk mematahkan stigma perempuan memiliki kehormatan untuk mengurus rumah tangga dan keperluan keluarga sedangkan lelaki menjadi pemimpin, bekerja keras untuk menghidupi kebutuhan keluarga. Tak menutup kemungkinan bahwa karakter Moana pun mengangkat isu feminisme dalam dirinya.

Tetapi Moana mematahkan persepsi tersebut dengan tidak menghadirkan kisah percintaan antar lawan jenis seperti putri Disney lain. Seperti kemarahan Tekka dapat diartikan juga sebagai tanda kerusakan alam karena keserakahan manusia. Dari kisah Moana pun kita dapat belajar untuk melindungi alam dan menghormatinya. Sehingga karakter Moana menarik untuk diciptakan dalam pertunjukkan teater anak-anak, sebagai tokoh fiksi yang menggambarkan perempuan pemberani, pahlawan muda yang layak diketahui .

Pertunjukkan yang diciptakan pun diharapkan mampu mengolah daya berpikir seseorang, seperti cerita yang dipilih juga harus mampu memikat hati mereka. Pertunjukkan teater yang diperuntukkan untuk anak-anak sebaiknya juga dikemas semenarik mungkin dari segala aspek, tata artistik, tata cahaya, tata kostum, dll. Rasa kecintaan terhadap anak-anak memberi ide menciptakan pertunjukkan teater

untuk anak-anak. Melalui pengamatan akhir-akhir ini, masih banyak kelompok teater khususnya yang ada di Indonesia membuat pertunjukan langsung atau tidak langsung yang membahas tentang kehidupan sosial politik, ekonomi, agama, dan percintaan orang dewasa. Namun melalui pertunjukkan drama musikal Moana, penulis berharap ada pelajaran yang bisa didapat oleh setiap penonton yang datang tidak hanya dari karakter Moana tetapi dari perspektif yang luas.

Pertunjukkan teater yang mengandung unsur musik, lagu, dan tari sebenarnya tidak asing lagi dalam dunia kesenian di Indonesia. Drama musikal adalah drama dimana tokoh dituntut untuk menyanyikan pengalaman atau perasaan mereka yang paling *passionate* atau berkesan (Joe Deer, 2014). Kerja sama dibutuhkan dalam membentuk proses kolektivitas diranah pengkaryaan salah satunya latihan keaktoran, bermain *assemble* dengan lawan main, dengan bernyanyi, menari dan berakting adalah tantangan terbesar bagi aktor musikal dalam menciptakan tokoh yang diharapkan diatas panggung. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor (Sumarjo, 1984: 32).

Apabila teater adalah kehidupan yang menampilkan *slice of life* bagian kehidupan untuk menyampaikan pesan, maka aktor adalah ujung tombak untuk menyampaikan pesan dari sebuah pertunjukkan teater. Tidaklah mudah untuk memerankan suatu karakter dan butuh perjalanan panjang dalam proses pembentukan seorang aktor, dengan melakukan latihan mendasar seperti olah vokal, olah rasa, dan olah tubuh. Untuk membiasakan tubuh bergerak bebas dan berbicara tanpa harus diungkapkan. Dengan proses kreatif bersama yang menyenangkan nantinya semoga bisa menjadi pembuktian proses akademik yang

telah dilewati. Memiliki tanggung jawab yang baru untuk membagikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Melalui penjabaran latar belakang yang telah disebutkan maka rumusan penciptaan dari naskah *Moana* sebagai berikut :

1. Bagaimana memerankan tokoh Moana dalam pementasan Moana karya Jared Bush?
2. Bagaimana proses penciptaan tokoh Moana dalam pementasan Moana karya Jared Bush ?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan drama musikal Moana ini selain memberi pembelajaran untuk masyarakat dengan harapan yang ingin dicapai, namun juga untuk Untuk itu dari rumusan masalah yang telah diajukan maka harapan mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Memerankan tokoh Moana karya Jared Bush
2. Mewujudkan proses penciptaan tokoh Moana dalam naskah Moana karya Jared Bush

D. TINJAUAN KARYA

Dalam menciptakan sebuah karya sebaiknya memiliki tinjauan karya sebelumnya, ini dapat berguna sebagai pembanding sumber inspirasi dan pembeda agar tidak terjadi kemiripan baik sengaja maupun tidak disengaja. Berikut adalah karya-karya terdahulu yang pernah dipentaskan maupun difilmkan:

1. Film Animasi Moana

Seperti yang sudah diceritakan dalam sinopsis cerita, Jared Bush menulis cerita yang menarik bersama rekan-rekannya. Film ini di sutradarai oleh Ron Clements, John Musker yang dirilis oleh Walt Disney tahun 2016. Film ini memiliki daya Tarik untuk tiap kalangan usia baik anak-anak hingga dewasa melalui sosok karakter Moana yang berbeda dari puteri Disney terdahulu. Berbeda dengan yang akan dibawakan oleh pertunjukan kali ini, dimana bentuk pementasan akan dibawa pada pertunjukan teater. Tingkat kerumitan dari proses ini adalah bagaimana memerankan tokoh Moana pada animasi dan dipindahkan dengan akting panggung melalui kacamata Sutradara.

2. Pertunjukan Teater *Moana JR*

Pertunjukkan yang diproduksi tahun 2018 ini telah berhasil mementaskan Moana dalam bentuk panggung musikal di Broadway. Pertunjukkan ini menggunakan naskah drama musikal yang ditulis ulang dalam bentuk panggung teater, dengan not balok untuk pembagian suara dalam nyanyian pada tiap adegan. Pertunjukkan *Moana JR* menjadi salah satu acuan untuk melihat film dialihwahanakan kedalam pertunjukan teater dari naskahnya.

Beberapa tokoh dalam pertunjukkan drama musikal Moana memiliki porsi bernyanyi dan menari, namun dalam pertunjukan yang akan di bawakan nantinya tokoh Moana tetap pada porsinya yakni tidak

menghilangkan unsur bernyanyi dan menari layaknya dalam film. Tetapi ada pembaharuan aransemen lagu dan adegan Moana bermonolog dalam mimpinya pada adegan ke 5 sebelum konflik dengan tokoh TeKa. Maka ada kemungkinan untuk adanya ciptaan membuat dialog yang dinyanyikan nanti. Penggunaan layar nanti juga berfungsi untuk penggambaran kerusakan alam yang diselaraskan dengan konsep cerita.

3. Pertunjukkan Maleficent

Pertunjukkan *Maleficent* adalah karya tugas akhir penciptaan seni teater ISI Yogyakarta pada tahun 2015 oleh Siti Dexara Hachika. *Maleficent* menceritakan seorang penyihir baik yang merasa dikhianati oleh manusia yang ia cintai. Hingga suatu ketika kebaikan hatinya dipermainkan hanya demi tahta kerajaan, membuat *Maleficent* marah dan dendam terhadap pria itu. Namun ketika hadiah kerajaan yang ditunggu-tunggu tiba, lahir lah gadis kecil bernama Aurora anak dari pria yang pernah ia cintai. *Maleficent* memberi kutukan puteri tidur untuk Aurora, tetapi hal itu tidak bisa menutupi kebaikan yang ia miliki. *Maleficent* tetap menjaga dan menyayangi Aurora seperti anaknya sendiri, ia tetap menjadi makhluk yang baik hati tapi dingin dihadapan Aurora sampai akhirnya kutukan itu benar terjadi pada diri Aurora, ia harus menerima takdir menjadi puteri tidur hingga ada cinta sejati yang akan menyelamatkannya dan ternyata *Maleficent* lah yang menjadi penawar dari kutukan itu.

Pertunjukkan ini menjadi salah satu sumber inspirasi dalam penciptaan pertunjukkan Moana. Maleficent memiliki alur cerita seperti Puteri Disney pada umumnya, namun keberanian dan pantang menyerah yang dimiliki Maleficent memberi semangat yang sama seperti Moana untuk tetap bertanggung jawab dengan apa yang telah dimulai dan menyelesaikannya. Penggarapan dalam pertunjukkan Moana nanti akan berbeda dengan Maleficent, dengan menggunakan teori drama musikal pertunjukkan nanti diciptakan untuk anak-anak akan lebih menarik dengan nyanyian dan tarian.

D. LANDASAN TEORI

Penciptaan tokoh Moana merupakan serangkaian proses mulai dari ide gagasan hingga teknis lainnya. Menurut Stanilavsky, suatu metode kerja yang dikembangkan tanpa dilandasi teori, pasti akan kehilangan arti pentingnya (Harymawan, 1986:179). Maka diperlukan sebuah teori untuk menunjang penciptaan tokoh Moana dengan menggunakan teori drama musikal. Aktor adalah salah satu media yang digunakan dalam sebuah pertunjukkan teater, mengingat adanya dialog, gerak, dan suara yang diolah melalui tubuhnya. Bisa juga dikatakan, teater, teater itu primitive karena hanya menggunakan kekuatan tubuh dan sukma manusia sebagai medianya (Anirun, 1998:4). Sukma dalam teater adalah proses pembentukan atau pengolahan emosi yang ada didalam jiwa aktor dalam menciptakan karakter. Proses ini melatih jiwa kita peka

terhadap keadaan diatas panggung, selain itu untuk melatih konsentrasi agar peran yang dimainkan dapat lebih hidup.

Ketertarikan menjadi seorang aktor diawali dengan rasa ingin tahu dan belajar lebih luas mengenai kehidupan. Dengan proses yang panjang menjadi seorang aktor butuh keikhlasan dalam meluangkan waktu, pikiran dan perasaan untuk menciptakan karakter dalam tokoh yang dimainkan. Seiring berjalannya proses membangun tokoh pasti tidak akan jauh dari kendala- kendala didalamnya. Pertunjukan ini akan berbentuk drama musikal. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori drama musikal untuk menciptakan tokoh Moana.

Dalam buku *Acting In Musical Theatre* dijelaskan bahwa, *The musical actor must also be able to handle a wide range of performance conventions, training requirements and styles that are unique to the musical theatre*. Artinya musikal juga harus mampu menangani berbagai konvensi kinerja, persyaratan pelatihan dan gaya yang unik untuk teater musikal (Deer Joe et al, 2008:2).

Teori *Acting In Musical* oleh Joe Deer menjadi tambahan dalam penggarapan drama musikal untuk memberi tahapan yang benar. Dalam musikal nyaris seluruh adegan diiringi dengan musik dan dinyanyikan, serta dialog yang diubah menjadi nyanyian. Dapat disimpulkan bahwa drama musikal merupakan sebuah pertunjukan yang menggabungkan tiga elemen yaitu akting, menyanyi dan menari. Semua aktor di tuntut untuk bisa bernyanyi, akting dan menari. Maka sutradara, koreografer dan komposer mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses kreatif membuat sebuah pertunjukan drama musikal.

Mengingat dalam film Moana berhasil memikat penonton terutama anak-anak, maka hal itu dapat mempengaruhi imajinasi penonton terhadap tokoh maupun pertunjukannya sendiri. Menurut (Hodgson & Richards, 1966), *Two element we have spoken of as being basic to acting namely impersonation and interpretation, will both be called upon and developed in characterization.* Artinya dua elemen yang kita bicarakan sebagai dasar akting yang dinamakan penafsiran dan peniruan, keduanya akan dikembangkan dalam pengkarakteran.

Maka dalam penafsiran aktor terhadap tokoh Moana akan mempengaruhi karakter baru yang akan diciptakan, namun tidak menghilangkan gambaran asli tokoh Moana. Tetapi dapat diketahui jika penonton bersifat subjektif yang artinya mereka memiliki imajinasi yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan tokoh Moana dalam bentuk panggung teater mengingat kesuksesan film dengan judul yang sama membuat tokoh Moana yang disukai banyak orang.

Sebuah drama pada hakikatnya bukanlah manifestasi kenyataan tetapi representasi dari kehidupan. Konvensi terpenting drama sesungguhnya ada pada spirit ungkapan *willing suspension of disbelief* yang berarti bahwa meskipun tahu bahwa semuanya itu rekaan, tetapi terlarut (Altenbernd, 196:11). Setiap penonton sesungguhnya sadar bahwa mereka sedang dibawa ke dalam dunia fantasi yang disajikan diatas panggung. Cerita Moana ini memiliki genre fiksi. Fiksi adalah (cerita) rekaan; penghayalan khayalan (Darmawan et al., 2010:155).

Penciptaan tokoh Moana dalam pertunjukkan ini diperlukan sebuah pengkajian mendalam mengenai karakter tokoh mengingat karakter Moana adalah fiksi. Karakter adalah tokoh yang hidup, berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik dengan tiga dimensional. Tiga dimensi yang dimaksud adalah dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis (Harymawan, 1988:25). Teori ini dipakai sebagai penggambaran karakter melalui 3 dimensi tokoh yang akan menciptakan ilusi dan khayalan penonton. dimensi fisiologis memperlihatkan ciri-ciri fisik seperti usia, jenis kelamin, warna kulit dan keadaan tubuh, dimensi sosiologis menggambarkan keadaan tokoh dari segi status sosialnya, keturunan, pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dimensi psikologis menggambarkan tokoh dari segi mental, sifat, moral dan kesehariannya. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor (Sumarjo, 1984:32).

Menurut Joe Deer (2014), drama musikal adalah drama dimana tokoh dituntut untuk menyanyikan pengalaman atau perasaan mereka yang paling *passionate* atau berkesan. Apabila melihat dari teori yang dikemukakan, penciptaan tokoh Moana ini didasari dengan akting Musikal, dengan konsep akting drama musikal, aktor mengucapkan dialog melalui nanyian lagu yang terkonsep dan terencana di atas panggung.

Menurut buku *Acting in Musical Theatre (2008)* diungkapkan bahwa:
The major influence on phrasing in the musical theatre has to do with your expression of the lyric as sung dialogue. Songs in the musical theatre are musically vocalized expressions of a character's most important thoughts, feelings and needs. They are a critical portion of the dialogue in any show. The more that singers choose to honor the intention, meaning and emotional expression of the lyric, the more they may vary slightly from the exact written melody (p. 226).

Artinya, Pengaruh utama pada frase dalam teater musikal harus dilakukan dengan ekspresi yang tersuarakan dari pikiran, perasaan, dan keinginan. Ada bagian penting dari dialog di setiap pertunjukan. Lebih banyak penyanyi memilih untuk menghormati intensitas, makna dan ekspresi emosional dari lirik, semakin mungkin sedikit berbeda dari garis melodi yang ditulis dengan tepat.

Drama musikal memberi gambaran dalam berdialog melalui lirik lagu yang dinyanyikan dan memiliki pengaruh besar dalam dramatik ceritanya. Lirik yang dinyanyikan dalam drama musikal merupakan penggalan dari beberapa dialog yang berkesan sebagai jembatan menuju gambaran situasi dalam cerita berikutnya melalui ekspresi vokal dari karakter dan bangunan dramatik suasana.

Menurut buku *acting in musical*, ada elemen dasar dari proses akting:

Keadaan tertentu – konteks tempat tinggal karakter kamu; semua fakta hidupnya, sejarah pribadi, hubungan, sosial, dan lingkungan fisik.

Hubungan – siapa Anda dalam pergaulan dengan semua orang dan segala sesuatu di sekitar Anda, dan mengapa mereka penting bagi kamu.

Tujuan – apa yang karakter kamu ingin wujudkan.

Beat – unit dalam adegan di mana apa yang kamu inginkan berubah, karena kamu mencapai, membuang, atau mengganti tujuan sebelumnya.

Hambatan – segala sesuatu yang menghalangi apa yang kamu inginkan.

Strategi – baik rencana naluriah atau disengaja untuk mendapatkan apa yang kamu inginkan.

Taktik – tindakan dari saat ke saat yang diambil untuk mengimplementasikan strategi kamu.

Evaluasi – momen ketika suatu dorongan tertahan dan berbagai kemungkinan tindakan dipertimbangkan, ditolak atau diterima.

Teks – semua elemen nyata yang dibuat oleh penulis, komposer, koreografer, sutradara, dan desainer, terutama naskah, musik, dan lirik.

Subteks – semua hal tidak berwujud yang tersirat oleh aktor tetapi tidak secara tegas dinyatakan dalam teks; apa yang kamu maksud sebagai lawan dari apa yang kamu katakan, misalnya.

Monolog batin – aliran konstan pikiran, perasaan, sensasi, dan impuls batin yang dialami tetapi tidak harus diungkapkan (Deer Joe, 2021:18-19).

Mereka adalah bagian penting dalam dialog apapun, maka sudah sewajarnya menjadi aktor yang bisa melakukan semuanya. Lirik yang dinyanyikan tokoh Moana akan diiringi musik yang sesuai dengan gambaran karakternya. Hal ini menjadi poin tambahan ketika penonton bisa masuk dalam cerita melalui lagu-lagu yang akan dinyanyikan. Maka aktor memiliki peran penting dalam menciptakan tokoh Moana ketika bernyanyi, menari dan berakting diatas panggung dengan melalui dasar-dasar latihan sebelum pentas.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan adalah proses dimana penulis menemukan cara untuk menciptakan karakter. Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja (Darmawan et al., 2010:426). Dengan memiliki metode seorang aktor akan lebih terstruktur dan bertahap dalam menciptakan tokohnya. Dalam menciptakan tokoh Moana diatas panggung penulis menggunakan metode mimesis tokoh melalui film animasinya, sebagai metode pendekatan untuk memerankan karakter Moana dan *The Method* oleh Robert O'Neill sebagai metode tambahan untuk menunjang kektoran selama bermain diatas panggung. *The method* oleh Robert O'Neil adalah sebuah cara bermain yang sedemikian rupa disusun guna memperbaiki teknik akting serta membawakan peran yang lebih sempurna (Harymawan, 1986:180). Seorang aktor tidak menghilangkan pribadinya dengan menggali pengalaman-pengalaman yang telah dilalui untuk mencitakan karakter tokoh Moana. Maka metode ini menjadi tambahan untuk memperkuat permaianan diatas panggung.

Drama musikal dalam bentuk pertunjukkan membutuhkan banyak bakat dan keterampilan dalam berakting, bernyanyi, dan menari secara bersamaan dalam adegan. Maka dibutuhkan metode yang akan mendukung lahirnya tokoh Moana dalam bentuk panggung dengan metode berikut.

Metode penciptaan adalah proses dimana penulis menemukan cara untuk menciptakan karakter. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja (Darmawan et al., 2010:426). Dengan memiliki metode seorang aktor akan lebih terstruktur dan bertahap dalam menciptakan tokohnya. Dalam menciptakan tokoh Moana di atas panggung penulis menggunakan metode mimesis tokoh melalui film animasinya, sebagai metode pendekatan untuk memerankan karakter Moana dan *The Method* oleh Robert O'Neill sebagai metode tambahan untuk menunjang kektoran selama bermain di atas panggung. *The method* oleh Robert O'Neil adalah sebuah cara bermain yang sedemikian rupa disusun guna memperbaiki teknik akting serta membawakan peran yang lebih sempurna (Harymawan, 1986:180). Seorang aktor tidak menghilangkan pribadinya dengan menggali pengalaman-pengalaman yang telah dilalui untuk menciptakan karakter tokoh Moana. Maka metode ini menjadi tambahan untuk memperkuat permainan di atas panggung.

Drama musikal dalam bentuk pertunjukkan membutuhkan banyak bakat dan keterampilan dalam berakting, bernyanyi, dan menari secara bersamaan dalam adegan. Maka dibutuhkan metode yang akan mendukung lahirnya tokoh Moana dalam bentuk panggung dengan metode berikut.

A. Proses Penciptaan

Dalam tahap awal ini aktor melakukan metode – metode agar masuk dalam terciptanya karakter Moana yang diinginkan dengan ciptaan baru. Melalui mimesis, isolasi mandiri, latihan bernyanyi untuk mencari karakter suara yang tepat, dan juga membangun kemistri. Maka latihan ini harus sering dilatih agar karakter yang diciptakan melekat pada aktor.

B. *Training* Aktor

Tercapainya tokoh Moana juga dilakukan melalui analisa karakter. Pada tahap ini aktor melakukan latihan dasar keaktoran seperti olah tubuh, olah vokal, olah rasa, dan menari. Dari stamina yang kuat agar membantu saat permainan ketika aktor harus berdialog kemudian bernyanyi dan menari pada suatu peristiwa yang dihadiekan.

C. Rancangan Proses Penciptaan dan Bentuk Utuh

Tahapan ini dilakukan dengan bantuan dari aspek lainnya seperti, saat proses pencarian naskah, reading, bedah naskah, blocking, run through, general rehearsal dan setiap elemen tambahan. Pada bentuk utuh dukungan dari setting, make up, kostum, tata caha dan musik dapat menunjang permainan aktor diatas panggung.

Sesuai dengan landasan teori yang telah dijabarkan bahwasannya aktor harus mampu melakukan penafsiran yang baik.

E. SISTEMATIKA PENCIPTAAN

Berikut ini adalah kerangka laporan dalam penciptan tokoh Moana dalam naskah Moana:

BAB I : pendahuluan yang meliputi latar belakang penciptaan tokoh Moana, rumusan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan karya, landasan teori, metode penelitian, alur penciptaan.

BAB II : analisis terhadap naskah Moana dan tokoh Moana, serta memaparkan konsep penciptaan yang akan digunakan.

BAB III : proses kreatif penciptaan yang meliputi tahap penciptaan yang berfokus pada penggarapan elemen keaktoran.

BAB IV : kesimpulan dan saran yang diperoleh selama proses penciptaan dan setelah proses penciptaan.

Kepustakaan terdiri dari buku- buku yang digunakan sebagai bahan dan acuan untuk melakukan proses penciptaan. Lampiran terdiri dari bukti dari dokumentasi dan gambar-gambar selama proses penciptaan.